

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
GADAI SYARIAH DENGAN GADAI KONVESIONAL
PERUM PEGADAIAN CABANG MAROS**



BOSOWA

Diajukan Oleh

RACHMAT

4508012015

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2012

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KE-
UANGAN GADAI SYARIAH DENGAN GADAI
KONPENSIONAL PADA PERUM PEGADAIAN
CABANG MAROS

NAMA MAHASISWA : RACHMAT

NOMOR STAMBUK : 45 08 012 015

FAKULTAS : EKONOMI

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN



TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


(RAMLI MANRAPI, SE., M.Si.)


(SERI SURIANI, SE., M.Si.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"

KETUA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN


(MUHLIS RUSLAN, SE., M.Si.)


(HERMINAWATY A., SE., MM.)

Tanggal Pengesahan : 2012

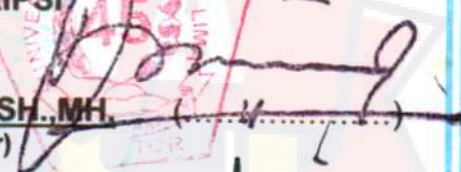
HALAMAN PENERIMAAN

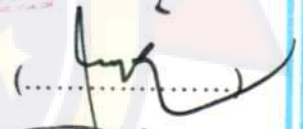
Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2012
Skripsi Atas Nama : R a c h m a t
No. Stambuk : 45 08 012 015






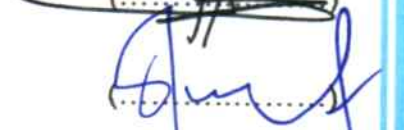

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH. (Rektor Univ. "45" Makassar) 

Ketua : Muhlis Ruslan, SE., M.Si. (Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45") 

Sekretaris : Chahyono, SE., M.Si. 

Anggota Penguji : 1. Ramli Manrapi, SE., M.Si. 
2. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si. 
3. Chahyono, SE., M.Si. 
4. Seri Suriani, SE., M.Si. 

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN HALAMAN PENERIMAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.2 Kerangka Pikir	27
2.3 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2 Metode Pengumpulan Data	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Analisis Data	31
3.5 Defenisi Operasional	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Era Globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan para pesaingnya agar dapat bertahan hidup. Tuntutan dapat berasal dari pelanggan yaitu tentang mutu pelayanan dan kepuasan standar global yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan harus berusaha untuk mendapat penilaian yang baik dari pihak luar perusahaan baik dalam hal keuangan, pelayanan kepada konsumen, maupun kerapihan dalam administrasi agar mendapat kepercayaan dari mereka.

Laporan keuangan perusahaan merupakan deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari waktu terdahulu maupun waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis data keuangan tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Selain manajemen, kreditur dan investor juga berkepentingan atas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit dan penanaman modal. Kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui besarnya aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan dalam pemberian kredit. Kreditur jangka pendek berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi, dengan dana yang bersumber dari aktiva lancarnya. Investor berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan penanaman modal (Bambang Riyanto, 2001).

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio adalah gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga dapat diketahui deskripsi tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar (Bambang Riyanto, 2001).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan hasil kecendrungan atau trend dan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan: memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur- unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Djarwanto, 2001). Sedangkan analisa rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio

keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

Perusahaan Umum Pegadaian Konvensional Maupun Syariah merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) milik Departemen Keuangan RI dan merupakan salah satu lembaga perkreditan yang khas, karena hanya bergerak dalam bidang penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gda dengan jaminan benda-benda bergerak. Perum Pegadaian merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan akan uang pinjaman dalam waktu yang relatif singkat, sehingga sangat diminati masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan layanan pemberian kredit yang telah disalurkan baik untuk kebutuhan produksi, semi produksi maupun konsumtif.

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit Perum Pegadaian harus mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya, Kesehatan keuangan harus tetap dijaga. Untuk mengetahui keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Dengan demikian selain digunakan untuk sumber informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perbandingan kinerja keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak dengan berbagai kepentingan. Mengingat pentingnya laporan keuangan tersebut maka merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul:

"Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Gadai Syariah Dan Gadai Konvensional Pada Perum Pegadaian Cabang Maros"

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya perbandingan kinerja keuangan pada tiap tahun maka muncul permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan gadai syariah dan gadai konvensional Perum Pegadaian Cabang Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perum Pegadaian Cabang Maros.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan gadai syariah dan gadai konvensional pada Perum Pegadaian Cabang Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan pada Perum Pegadaian Cabang Maros dalam mengikuti kinerja keuangan baik gadai syariah maupun gadai konvensional.
2. Salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi di Universitas 45 Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki arti penting disemua jenis bisnis, termasuk perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya, sekaligus juga perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan juga penting pula artinya di dalam operasi pemerintahan, mulai dari sekolah sampai rumah sakit hingga departemen jalan raya. Peluang pekerjaan dibidang manajemen keuangan juga dapat dapat dimulai dari mengambil keputusan dehubungan dengan ekspansi pabrik hingga memilih jenis sekuritas apa yang diterbitkan ketika melakukan ekspansi pendanaan. Para manajer keuangan juga memilik tanggung jawab untuk menentukan syarat syarat kredit ketika pelanggan ingin melakukan pembelian, berapa banyak persediaan yang sebaiknya dimiliki oleh perusahaan, berapa banyak uang tunai yang disimpan dikasir, keputusan untuk memilih mengakui sisi perusahaan-perusahaan lain (*analisis pembangunan usaha*) dan berapa banyak laba perusahaan yang akan dimasukkan kembali dalam bisnis atau dibayarkan sebagai deviden.

Di Indonesia, istilah “manajemen pembelanjaan” (*financing management*) tidak lain adalah manajemen keuangan (*financial management*), karena setiap buku pembelanjaan yang ada berisi tentang keputusan-keputusan keuangan (*financial decisions*), baik jangka pendek (*short-term*) maupun jangka panjang

(*long-term*). Padahal keputusan pembelanjaan sendiri pada dasarnya hanya merupakan salah satu dari ketiga keputusan dalam suatu perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Meskipun fungsi manajemen keuangan (*financial management functions*) secara khusus sangat bervariasi dalam implementasinya di berbagai perusahaan atau organisasi, namun fungsi pokoknya jelas dan dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal :

1. Keputusan investasi (*investment decision*) yang menetapkan dimana dan dalam bentuk apa dana-dana (*funds*) tersebut akan ditanamkan.
2. Keputusan pembelajaran (*financial decisions*) yang membicarakan dari mana dana-dana tersebut diperoleh atau sumbernya dan bagaimana komposisi masing-masing sumber tersebut.
3. Keputusan deviden (*dividend decisions*) yang dapat menentukan berapa besar laba yang diperoleh bagaimana cara membagikan deviden dan berapa besar laba yang harus ditahan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan ketiga jenis keputusan di atas, dapat dilaksanakan dengan dukungan dari berbagai fungsi manajemen perusahaan. Untuk mengimplementasikan ketiga keputusan manajemen keuangan diperlukan adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara terarah, sehingga tujuan manajemen keuangan dapat tercapai dengan baik dalam suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan manajemen keuangan diperlukan adanya peramalan-peramalan



Menurut Munawir (2004:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam unsur-unsur neraca laporan laba rugi, dan laporan arus kas sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menjalankan suatu usaha kedepan nanti.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Bernstein dalam Harahap (2001:19) mengemukakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Screening, Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. Understanding, Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. Forecasting, Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. Diagnosis, analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. Evaluation, Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Lebih lanjut Prastowo (2005:60) menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Selain itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Prastowo (2005:58) adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknis analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan me-*review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Copeland (1995:24) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan satu bahasa yang dimengerti oleh semua pihak,
2. Menunjukkan logika dari hubungan timbal balik antara laporan-laporan keuangan,
3. Memperkenalkan beberapa prinsip keuangan yang pertama dan
4. Menetapkan pentingnya arus kas yang akan datang (*future value*) suatu organisasi.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2001:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

6. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Munawir (2004:2) mengemukakan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditor, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lain.

1.1.5 Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja

Sebelum kita menguraikan makna dari kinerja keuangan terlebih dahulu ada baiknya kita memahami kinerja itu sebelumnya dan bagian-bagian kinerja. Untuk mengetahui pengertian kinerja berikut ini dikutip beberapa pendapat beberapa para ahli yakni :

Mahmudi (2005:21) mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya.

Collius yang dikutip Gaffar (2004:51) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan suatu perbandingan dari beberapa ukuran atau standar.

Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Pengukuran kinerja merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen, baik organisasi publik maupun swasta. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat ahli tentang pengukuran kinerja.

Menurut Mahmudi (2005:2) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi dalam konteks organisasi sektor publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan publik.

1.1.6 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Irawati (2006:22) berpendapat tentang rasio keuangan yaitu merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode

tertentu, atau hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.

Harahap (2002:297) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi di beberapa periode tertentu.

2. Kegunaan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Zulian Yamit (2005:4) mengemukakan beberapa kegunaan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para bankir berguna untuk mempertimbangkan perbaikan kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan.
2. Bagi para kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional.
3. Bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan.
4. Bagi Manajemen sendiri tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek analisis rasio keuangan, karena ia harus mampu membayar hutang jangka pendek, mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, mampu

memaksimalkan nilai perusahaan, dan mampu memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Harahap (2001:298) bahwa analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*"
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang di jadikan bahan perbandingan dari beberapa periode tertentu. Dengan kata lain analisis rasio dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan data kuantitatif atau dalam hal ini laporan keuangan perusahaan dari beberapa periode tertentu. Penggunaan analisis rasio

1. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar. Formulasi yang dapat digunakan untuk menentukan rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Adapun formulasi yang dapat digunakan untuk menentukan rasio cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan rasio kas yang paling likuit yaitu kas dan surat-surat berharga. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan uang dan surat-surat berharga.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Surat-Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kuswadi (2005:88) bahwa rasio solvabilitas bertujuan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya Harahap (2001:303) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Adapun pengukuran rasio yang digunakan oleh Harahap (2001:303:304) adalah dapat dinyatakan dalam formulasi sebagai berikut :

1. Rasio Hutang atas Modal (*Debt-Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Adapun formulasi yang digunakan untuk menentukan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio Pelunasan Hutang (*Debt Service Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan hutang. Adapun formulasi yang digunakan untuk menentukan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Pelunasan Hutang} = \frac{\text{Laba Bersih} - (\text{Bunga} + \text{Penyusutan Beban Non Kas})}{\text{Pembayaran Bunga dan Hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Hutang atas Aktiva (*Debt-Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Bisa juga dibaca berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Adapun formulasi yang digunakan untuk menentukan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

James O.Gill & Moira Chatton (2003:36) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan, yaitu dengan cara memperbesar penjualan, memperbesar margin, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya, dan atau kombinasi ketiga hal ini.

Selanjutnya Harahap (2001:304) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Beberapa jenis rasio rentabilitas yang diemukakan Rahman Mus (2007:304:306) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin Ratio)

Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (*operating profit*) melalui hasil pendapatan dan telah dikeluarkan *cost of goods sold* dan *operating expenses* dan kewajiban tetap seperti *interest* dan *taxes*. Rasio ini memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi *net profit ratio*-nya, maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Assets Ratio*)

Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Assets Ratio*) sering juga disebut Rasio Pengembalian Investasi (*Return On Investment Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh investasinya secara optimal. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, maka semakin baik kondisi perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Pengembalian Modal Sendiri (*Return on Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan ke dalam perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Basic Earning Power

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Formulasi rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Menurut Agnes Sawir (2000:14) bahwa rasio aktifitas mengukur beberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber yang ada pada pengendaliannya.

Harahap (2001:308) mengemukakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Lebih lanjut Harahap (2001:308:309) bahwa rasio aktivitas antara lain adalah sebagai berikut *Receivable Turnover* Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Formulasi dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

(Piutang : 365 Hari)

e. Rasio Pertumbuhan

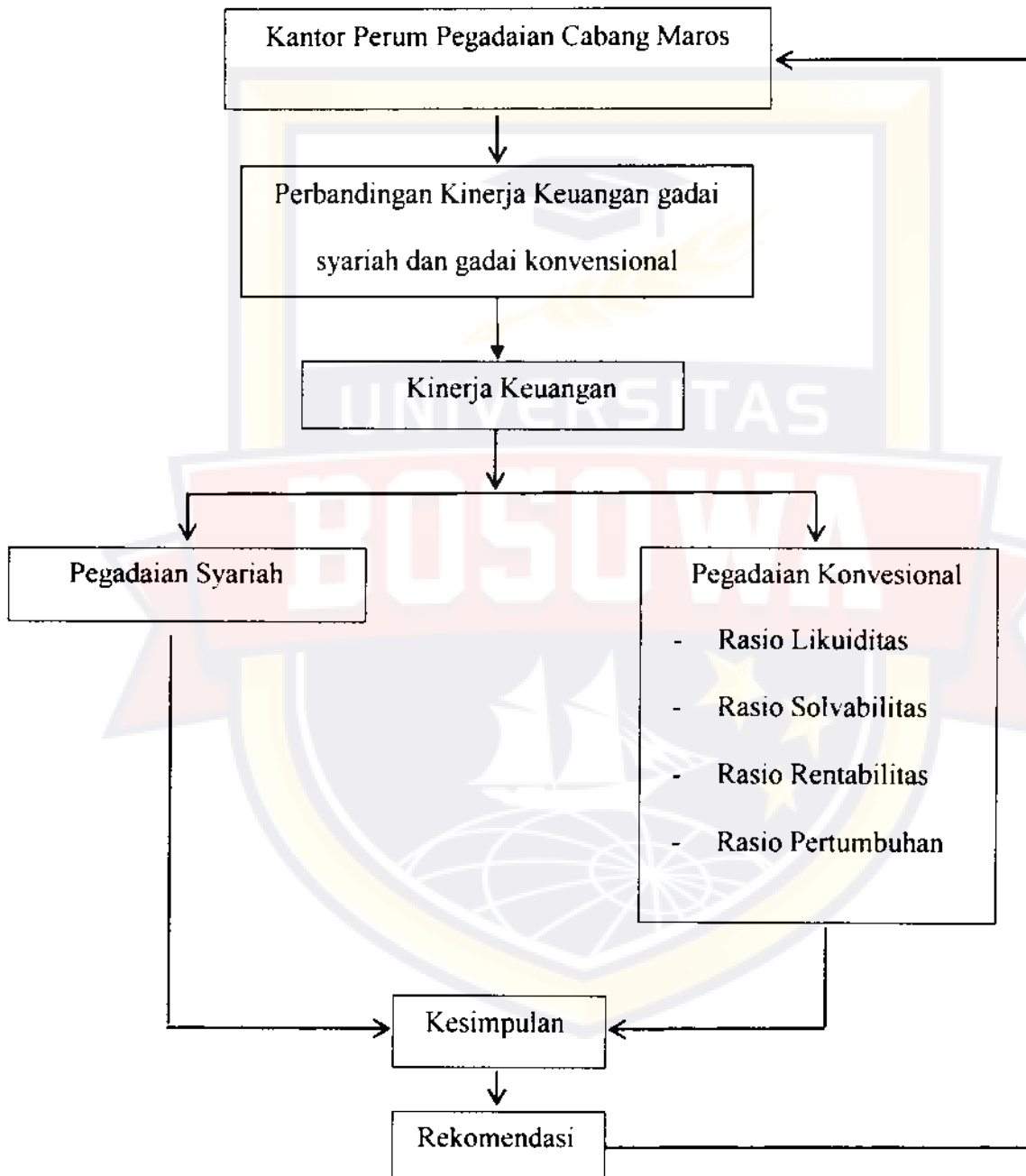
Menurut Harahap (2001:309) bahwa rasio pertumbuhan menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

Lebih lanjut Harahap (2001:309:310) bahwa rasio pertumbuhan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan Pendapatan

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik. Formulasi rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Kenaikan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Tahun Ini} - \text{Pendapatan Tahun Lalu}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Gambar I. Skema Kerangka Berpikir

2.2 Hipotesis

Bertolak dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas maka yang diajukan sebagai dugaan sementara terhadap objek kajian yang diteliti adalah sebagai berikut :

“Diduga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan gadai syariah dan gadai konvensional pada Perum Pegadaian Cabang Maros.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Perum Pegadaian Cabang Maros Jl Lanto Dg Pasewang Maros. Penelitian ini akan direncanakan selama 3 (Tiga) bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, penulis memperoleh data dokumentasi atau data sekunder yang diperoleh dengan :

1. Wawancara yaitu penelitian dengan mendengarkan pendapat orang atau responden
2. Observasi yaitu penelitian dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sasaran penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak dihitung atau bukan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Perum Pegadaian Syariah dan informasi-informasi lainnya yang diperoleh dari pihak lain.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat dihitung atau data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, terkait dengan laporan keuangan Perum Pegadaian Syariah.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang secara langsung diambil dalam penelitian ini melalui wawancara dan questioner
- b. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari catatan dokumen - dokumen

3.4 Metode Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Yaitu dengan melakukan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian

2. Analisis Kuantitatif

Untuk menguji keabsahan dari hipotesis yang merupakan jawaban sementara di atas maka penulis menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan pertumbuhan yang datanya berupa laporan keuangan pegadaian syariah dan pegadaian konvensional dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 formulasi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a) Rasio Hutang atas Modal

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b) Rasio Pelunasan Hutang (*Debt Service Ratio*)

$$\text{Rasio Pelunasan Hutang} = \frac{\text{Laba Bersih} - (\text{Bunga} + \text{Penyusutan Beban Non Kas})}{\text{Pembayaran Bunga dan Hutang}} \times 100\%$$

c) Rasio Hutang atas Aktiva

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

a) Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b) Return On Assets

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Return on Investment (Return on Equity)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d) Basic Earning Power

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Receivable Turn Over

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

(Piutang : 365 Hari)

5. Rasio Pertumbuhan

a) Kenaikan Penjualan

$$\text{Kenaikan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Tahun Ini} - \text{Pendapatan Tahun Lalu}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

b) Kenaikan Laba Bersih

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

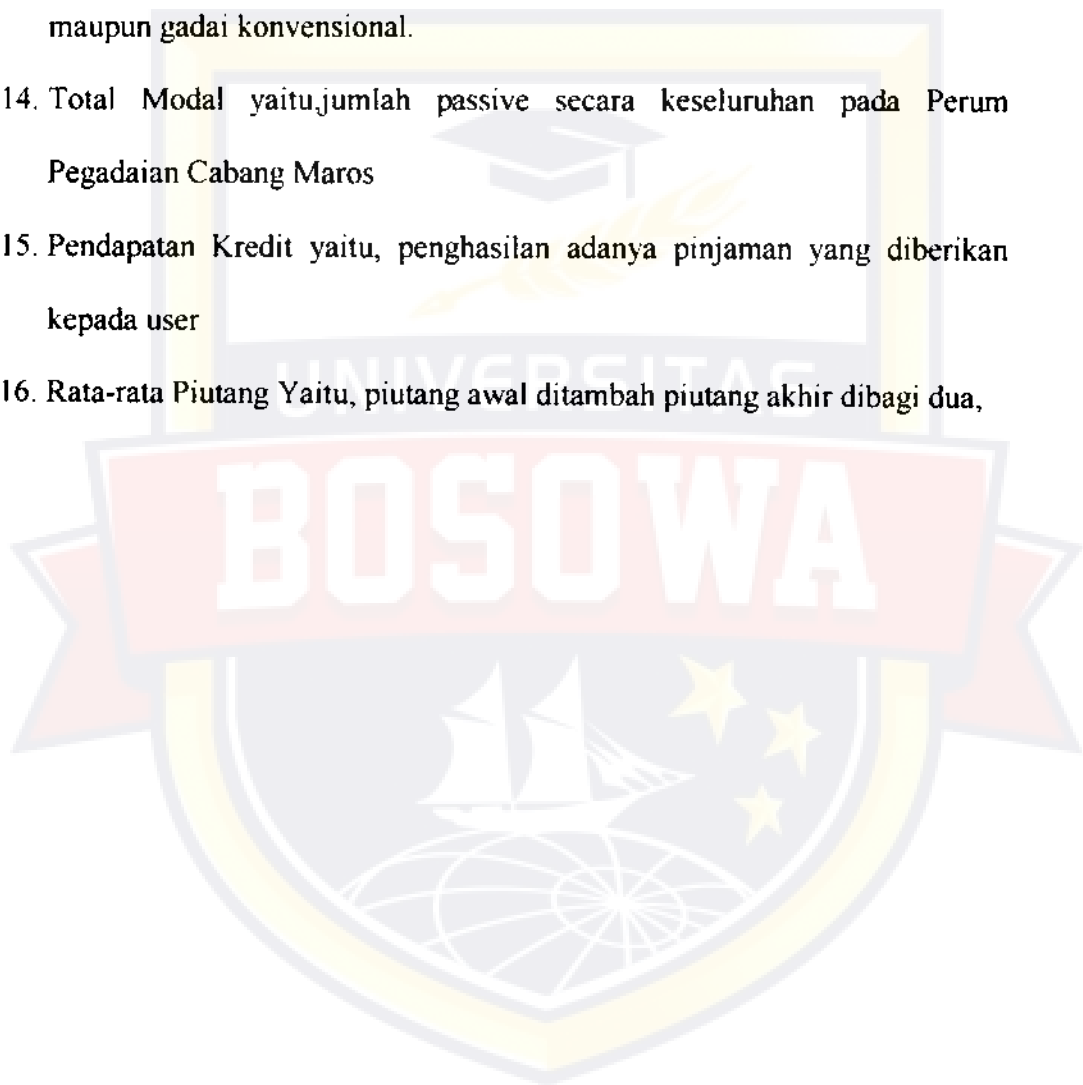
Indikator-indikator dari operasional variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan : yaitu merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, atau hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.
2. Rasio Lancar, yaitu jumlah aktiva lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar

dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Cepat, yaitu jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang paling liquid.
4. Rasio Kas yaitu jumlah *current assets* yang paling liquid (seperti : kas dan surat-surat berharga) dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas dan surat-surat berharga.
5. Rasio Hutang Atas Modal yaitu, total hutang dibagi dengan modal. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang.
6. Aktiva Lancar yaitu, harta lancar atau harta yang bergerak yang tercatat pada neraca Perum Pegadaian Cabang Maros
7. Hutang Lancar yaitu, hutang yang umurnya kurang dari satu tahun
8. Modal yaitu, jumlah seluruh harta baik yang bergerak maupun tidak
9. Total Hutang yaitu, jumlah hutang atau jumlah kewajiban baik utang lancar maupun utang jangka panjang.
10. Pelunasan Hutang yaitu, pelunasan kewajiban
11. Laba Bersih yaitu, pendapatan bersih setelah bunga dan pajak

12. Total Aktiva yaitu, seluruh harta baik yang bergerak maupun tidak bergerak
13. Pendapatan yaitu, penghasilan baik berupa penghasilan dari gadai syariah maupun gadai konvensional.
14. Total Modal yaitu, jumlah passive secara keseluruhan pada Perum Pegadaian Cabang Maros
15. Pendapatan Kredit yaitu, penghasilan adanya pinjaman yang diberikan kepada user
16. Rata-rata Piutang Yaitu, piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua,



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pegadaian

4.1.1 Sejarah Singkat Pegadaian

Pegadaian adalah suatu lembaga perkreditan tertua bercorak khusus, berdiri sejak zaman penjajahan Belanda dan telah dikenal masyarakat sejak lama, khususnya masyarakat golongan berpenghasilan menengah dan bawah. Pegadaian mempunyai tugas memberikan pelayanan jasa kredit berupa pinjaman uang dengan jaminan barang bergerak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.178 tanggal 3 Mei 1961 Jawatan Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian, sebagai badan usaha negara di bawah naungan Departemen Keuangan. Dengan terbitnya Inpres No.17 tahun 1967 dan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1969, PN Pegadaian beralih statusnya menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 dan PP No.103 tahun 2000 tanggal 10 Nopember 2000, Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian dengan usahanya adalah penyediaan pelayanan bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan dengan tujuan:

- a. Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai dan jasa di bidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- b. Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Perum Pegadaian memberikan pelayanan jasa keuangan berbasis gadai dan *fiducia* yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan melalui pengembangan pasar baru 'membuka pegadaian syariah' (*rahn*), sejak tanggal 10 Januari 2003. Saat ini, Pegadaian Syariah terus berkomitmen mengembangkan produk-produk jasa keuangan dengan pola syariah yang dibutuhkan masyarakat.

Visi dan Misi Pegadaian

Pegadaian Syariah saat ini belum memiliki visi dan misi sendiri karena masih mengikuti visi dan misi Perum Pegadaian yang menjadi induknya. Adapun Visi dan Misi Perum Pegadaian adalah sebagai berikut :

VISI :

Pada tahun 2013 pegadaian menjadi "*champion*" dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fiducia bagi masyarakat menengah ke bawah.

MISI :

1. Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang

terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia.

2. Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
3. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

Maka untuk melaksanakan misi tersebut, dicanangkan budaya perusahaan yang diimplementasikan dalam etos dan budaya kerja Si Intan, yakni Inovatif, Nilai Moral Tinggi, Terampil, Adi Layanan, dan Nuansa Citra.

Demikian juga dengan tugas, tujuan dan fungsi Pegadaian Syariah masih mengikuti perusahaan induknya, Perum Pegadaian yang berbasis konvensional. Perum Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan bank, yang menyalurkan pinjaman/pembiayaan dengan pengikatan cara gadai.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar serta dengan hubungan kerja yang rasional yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas.

Suatu organisasi harus memuat empat unsur utama, yaitu:

- a. *Goals oriented* (berorientasi tujuan)
- b. *Psychosocial system* (sistem hubungan sosial)
- c. *Structured activities* (aktivitas struktur)
- d. *Technological system* (sistem teknologi).

4.2. Deskripsi Data

4.2.1 Penyaluran Pinjama menurut Perum Pegadaian Cabang Maros

Penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai mensyaratkan adanya penyerahan barang bergerak sebagai jaminan hutang pada loket yang telah ditentukan Pegadaian. Besar kecilnya pinjaman yang diberikan kepada nasabah, tergantung nilai taksir barang setelah petugas penaksir menilai barang tersebut.

4.2.2 Mekanisme Operasional Gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Maros

Prosedur memperoleh uang pinjaman dari Pegadaian bagi masyarakat yang membutuhkan dana segera sangat sederhana, mudah, dan cepat. Prosedur untuk mendapatkan pinjaman dari Pegadaian adalah sebagai berikut :

- a) Calon nasabah datang ke Pegadaian mengisi formulir permohonan kredit;
- b) Setelah diisi, formulir tersebut diserahkan ke loket penaksir beserta KTP dan barang yang akan dijadikan agunan untuk ditaksir dan ditentukan besar pinjamannya (nilainya);
- c) Setelah ditentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan oleh Pegadaian kepada calon nasabah, pemberian uang pinjaman dilakukan oleh kasir tanpa ada potongan biaya.

4.2.3 Penggolongan Pinjaman dan Bunga Gadai

Penggolongan uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah berdasarkan SK. Direksi Nomor: SE 7/UI.1.00211/2008 tentang pinjaman digolongkan berdasarkan tingkat sewa modal dan jangka waktu pinjaman, menjadi enam golongan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1

PENGGOLONGAN PNJAMAN DAN BUNGA GADAI

GOL	Uang Pinjaman (Rp)	Jangka		Sewa Modal
		Waktu (Hari)	Taksiran	Per 15 Hari (%)
A	20.000 – 150.000	120	95%	0,75 %
B	151.000 – 500.000	120	92%	1.20 %
C1	505.000 – 1.000.000	120	91%	1.30 %
C2	1.010.000– 20.000.000	120	91%	1.30 %
D1	20.050.000–50.000.000	120	93%	1 %
D2	50.100.000– 200.000.000	120	93%	1 %

Sumber: Perum Pegadaian Cabang Maros,2012

Note :

- *) Sewaktu-waktu berubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut
- *) Sewa modal 1-15 hari dihitung 15 hari
- *) Sewa modal 16-30 hari dihitung 30 hari
- *) Sewa modal 31-45 hari dihitung 45 hari, dst
- *) Maksimum peminjaman selama 120 hari.
- *) Pasa setiap transaksi awal, nasabah dikenakan biaya administrasi sebesar
1 % x uang pinjaman.

4.2.4 Proses Pelunasan Pinjaman

Sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan pada waktu pemberian pinjaman, nasabah mempunyai kewajiban melunasi pinjaman yang telah diterima.

Adapun proses pelunasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Uang pinjaman dapat dilunasi setiap saat tanpa harus menunggu selesainya jangka waktu;
- 2) Nasabah membayar kembali pinjaman dan sewa modal (bunga) langsung kepada kasir, disertai dengan bukti surat gadai;
- 3) Barang dikeluarkan oleh petugas penyimpanan barang jaminan;
- 4) Barang yang digadaikan dikembalikan kepada nasabah;
- 5) Pada waktu pelunasan kembali barang jaminan tidak dikenakan pungutan lain kecuali sewa modal dan biaya penyimpanan asuransi.

Proses di atas dapat kita lihat pada gambar berikut :

4.2.4 Proses Pelelangan Barang Gadai

Apabila pinjaman belum dapat dikembalikan pada waktunya dan nasabah tidak melakukan perpanjangan pinjaman, maka Pegadaian akan melelang barang jaminan yang telah jatuh tempo tersebut. Proses pelelangannya adalah sebagai berikut :

- a) Pegadaian melakukan pemberitahuan melalui surat bahwa barang jaminan akan dilelang dan pengumuman lelang dipasang di papan pengumuman atau media masa;
- b) Lelang dipimpin oleh kantor cabang;

Pendapatan usaha yang diperoleh pada Pegadaian diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis*. Selama tahun berjalan pendapatan usaha gadai konvensional yang kemudian disebut dengan pendapatan sewa modal diakui dan dicatat pada saat pinjaman dilunasi/diangsur berdasarkan Surat Bukti Kredit (SBK) yang diterbitkan. Untuk pembiayaan pinjaman, Pegadaian konvensional menghitung berdasarkan uang pinjamanyang merupakan hasil dari persentase sesuai golongan dari taksiran yang berlaku untuk barang agunan tersebut. Adapun pendapatan Bea Administrasi diakui dan dicatat pada saat perusahaan menyalurkan kredit kepada nasabah sesuai dengan klasifikasi golongan kreditnya.

Penyaluran pinjaman disajikan sebesar nilai persentase sesuai golongan dari taksiran barang agunan tersebut. Adapun biaya administrasi disajikan sebesar satu persen dari jumlah uang pinjaman. Sama dengan Pegadaian Syariah, jika pada saat jatuh tempo barang gadai tidak ditebus oleh nasabah, maka Pegadaian akan melakukan pelelangan akan barang gadai tersebut. Jika pada saat pelelangan terdapat kelebihan dari barang gadai tersebut, maka kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada nasabah dan dicatat sebagai hutang kepada nasabah pada sisi kredit. Namun apabila nilainya kurang atau lebih rendah dari nilai taksiran yang telah dilakukan pada awal pemberian pinjaman, maka barang tersebut dibeli oleh negara dan kerugian yang timbul olehnya ditanggung oleh Perum Pegadaian dan diakui sebagai rugi penjualan aktiva lain-lain. Hal ini karena Pegadaian mengakui barang jaminan yang ditaksir wajar, tidak ditebus sampai dengan jatuh tempo dan tidak laku saat dilelang selanjutnya dibeli oleh

perusahaan dan diakui sebagai aktiva lain-lain sebesar nilai perolehannya atau berdasarkan nilai wajar.

B. Penyajian

Berdasarkan Pedoman Kebijakan Perum Pegadaian, Pegadaian konvensional membuat laporan keuangan yang terdiri dari: a) neraca, b) laporan laba rugi, c) laporan arus kas, d) laporan perubahan ekuitas, e) catatan atas laporan keuangan. Pada laporan keuangan konsolidasi Perum Pegadaian menyajikan pembiayaan pegadaian sama dengan Pegadaian Syariah. Untuk jumlah dari masing-masing penyaluran dana dilihat pada pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan. Begitupun untuk pendapatan dari tarif administrasi dan sewa modal atau dalam gadai syariah disebut dengan pendapatan ijarah. Pada penyajian neraca untuk aktiva lain-lain, Pegadaian mangkatagorikan barang lelang perusahaan sebagai barang jaminan yang ditaksir wajar, tidak ditebus sampai dengan jatuh tempo dan tidak laku saat lelang yang kemudian dibeli oleh perusahaan, sehingga barang lelang tersebut menjadi aktiva perusahaan yang disajikan sebagai aktiva lain-lain pada sisi debet pada urutan terakhir dari urutan aktiva.

4.3. Analisis Kinerja Keuangan Perum Pegadaian Cabang Maros

4.3.1 Analisis kinerja keuangan Gadai Syariah

1. Rasio likuiditas

$$\begin{aligned}
 & \text{Aktiva Lancar} \\
 \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.950.517.739}{59.820.250} \\
 &= 23,3 \times 100 \\
 &= 233\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Aktiva Lancar - Persediaan} \\
 \text{b. Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.950.517.739 - 170.823.400}{59.820.250} \\
 &= 23,1 \times 100 \\
 &= 231\%
 \end{aligned}$$

(Laba Bersih - (Bunga + Penyusutan Beban Non Kas)

b. Rasio Pelunasan Hutang = $\frac{\text{Laba Bersih} - (\text{Bunga} + \text{Penyusutan Beban Non Kas})}{\text{Pembayaran Bunga dan Hutang}} \times 100\%$

Pembayaran Bunga dan Hutang

$$= \frac{30.253.563.000 - 10.000.000}{579.241.700}$$

$$= \frac{20.253.563.000}{579.241.700}$$

$$= 34,9 \times 100$$

$$= 349\%$$

$$= 349\%$$

$$= 349\%$$

Total Hutang

c. Rasio Hutang atas Aktiva = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Total Aktiva

$$= \frac{563.672.550}{16.752.650.200}$$

$$= 0,03 \times 100$$

$$= 0,03 \times 100$$

$$= 3\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Laba Bersih Setelah Pajak

a. Net Profit Margin Ratio = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$ x 100%

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{56.739.156.600} \\ &= 0,22 \times 100 \\ &= 22\% \end{aligned}$$

b. Return On Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100%

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200} \\ &= 0,75 \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

c. Return On Equity = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$ x 100%

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200} \\ &= 0,75 \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

4. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{250.245.600}{457.534.500} \times 100\% \\
 &= 0,54 \times 100\% \\
 &= 54\%
 \end{aligned}$$

5. Rasio Pertumbuhan

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kenaikan Pendapatan} &= \frac{\text{Pendapatan Tahun Ini} - \text{Pendapatan Tahun Lalu}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} \times 100\% \\
 &= \frac{22.152.500.000 - 17.700.520.723}{17.700.520.723} \times 100\% \\
 &= 0,00025 \times 100\% \\
 &= 0,25\%
 \end{aligned}$$

Laba Bersih Tahun Ini – Laba Bersih Tahun Lalu

b. Kenaikan Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$

Laba Bersih Tahun Lalu

$$= 20.450.500.000 - 16.400.520.000$$

$$= \frac{20.450.500.000 - 16.400.520.000}{16.400.520.000}$$

$$= -0,99 \times 100\%$$

$$= -99\%$$

4.3.2 Analisis kinerja keuangan Gadai Konvensional

1. Rasio likuiditas

Aktiva Lancar

a. Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Hutang Lancar

$$= \frac{13.950.517.739}{59.820.250}$$

$$= 23,3$$

$$= 23,3 \times 100$$

$$= 233\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Laba Bersih Setelah Pajak

a. Net Profit Margin Ratio = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$ x 100%

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{56.739.156.600} \\ &= 0,22 \times 100 \\ &= 22\% \end{aligned}$$

b. Return On Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100%

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200} \\ &= 0,75 \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

c. Return On Equity = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$ x 100%

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200} \\ &= 0,75 \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Rata-rata Piutang} \\ & \text{(Piutang : 365 Hari)} \\ & = \frac{750.245.600}{3.457.534.500} \\ & = 0,21 \times 100\% \\ & = 21\% \end{aligned}$$

5. Rasio Pertumbuhan

$$\begin{aligned} \text{a. Kenaikan Pendapatan} &= \frac{\text{Pendapatan Tahun Ini} - \text{Pendapatan Tahun Lalu}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} \times 100\% \\ &= \frac{28.059.515.000 - 24.776.514.723}{24.776.514.723} \\ &= 0,13 \times 100 \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Laba Bersih Tahun Ini – Laba Bersih Tahun Lalu

b. Kenaikan Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$

Laba Bersih Tahun Lalu

$$= 25.253.563.500 - 22.298.863.250$$

$$= \frac{294.700.250}{22.298.863.250}$$

$$= 0,13 \times 100$$

$$= 13\%$$



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari semua rasio yang digunakan terdapat perbedaan pada rasio aktivitas dan pertumbuhan yakni pada gadai syariah rasio aktivitasnya 54% sedangkan gadai konvensional 21%, Rasio pertumbuhan yaitu kenaikan pendapatan gadai syariah sebesar 0,25% sedangkan gadai konvensional 13% dan kenaikan laba bersih gadai syariah sebesar -99% sedangkan gadai konvensional sebesar 13%
2. Dari penilaian kinerja keuangan gadai syariah dan gadai konvensional terdapat persamaan yakni Rasio Likuiditas yakni rasio lancar sebesar 223%, rasio cepat 231%, rasio kas sebesar 46%, rasio solvabilitas yakni rasio hutang atas modal sebesar 322%, rasio pelunasan hutang sebesar 349% dan rasio hutang atas aktivitas sebesar 3%, Rasio Rentabilitas yakni net profit margin ratio sebesar 22% return on asset sebesar 75% dan return on equity sebesar 75%, ini dikarenakan laporan keuangan satu induk.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan evaluasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyarankan bahwa Pegadaian Syariah diharapkan mempunyai pedoman laporan sendiri yang sesuai dengan syariah dan

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir, 2000, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Fani Roring, 2007, *Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, Universitas Ihsan Gorontalo

-----2004, *Pengaruh Perencanaan Strategi SDM & Pengendalian Operasional Terhadap Kinerja Divisi pada Industri Semen yang terdaftar di BEJ*, Penerbit UMPAD, Bandung.

Gill James O, 2002, *Dasar-Dasar Analisis Keuangan Cetakan 2*, Penerbit PPM, Jakarta Pusat

Gill James O. & Chatto Moira, 2003, *Memahami Laporan Keuangan* Penerbit PPM, Jakarta.

----- 2001, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta

Hasibuan Malayu, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Enam, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Irawati Susan, 2006, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka Bandung

Ikatan akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat Jakarta

Kuswadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Biaya*, Penerbit Gramedia, Jakarta.

Laporan keuangan, 2006, PT. Astra Otoparts Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Mahmudi, SE. M.Si, AK, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Penerbit Unit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Margaretha Farah, M.E, 2004, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Martono & Marjito Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 Cetakan Kedua, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta

-----, 2004, *Manajemen Keuangan*, Cetakan keempat, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta

Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tiga, Penerbit Salemba Empat Universitas Gaja Mada

Munawir S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberti, Yogyakarta

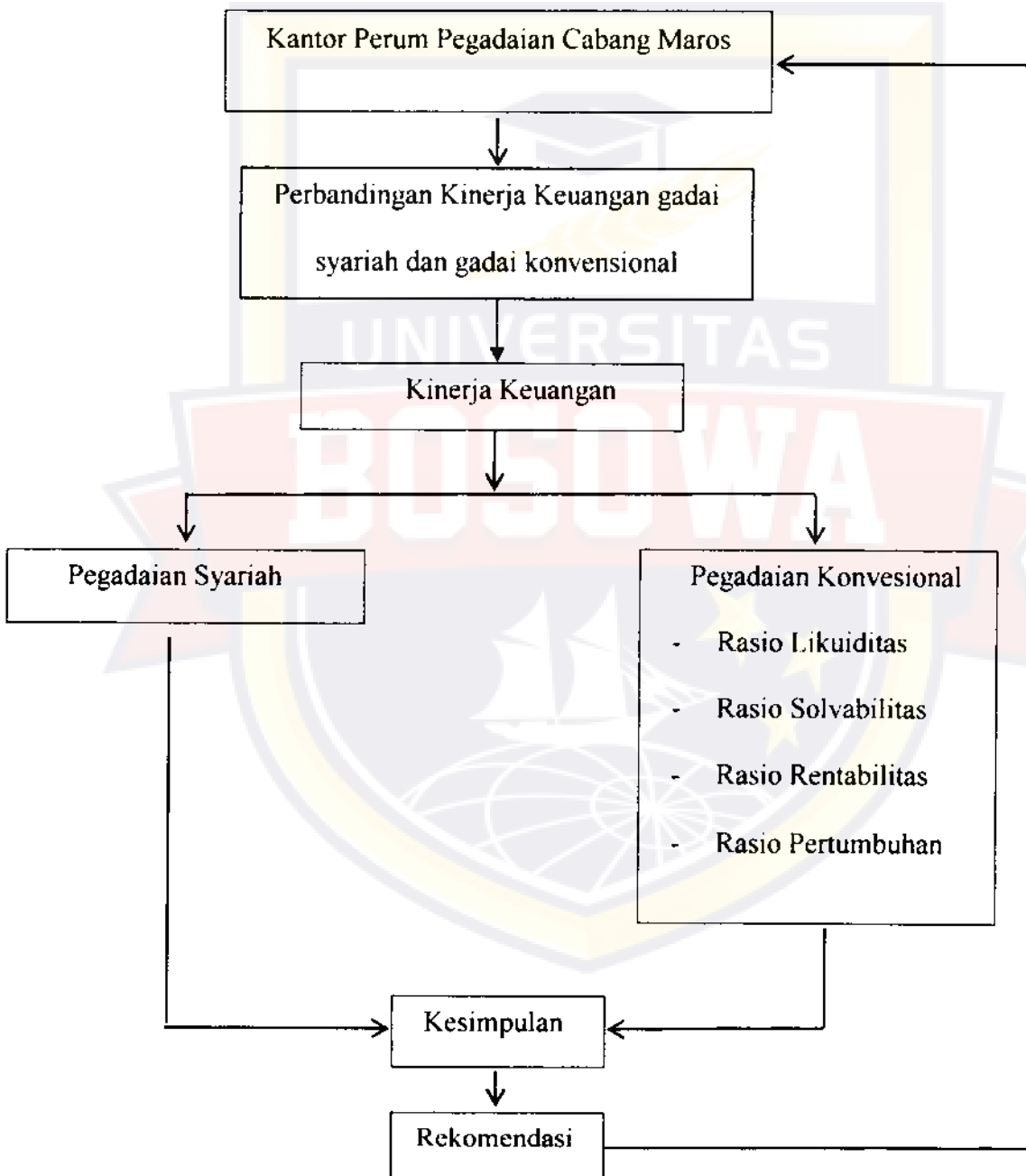
Prastowo Dwi D, M.M, AK & Julianty Rifka, S.E, 2005, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung

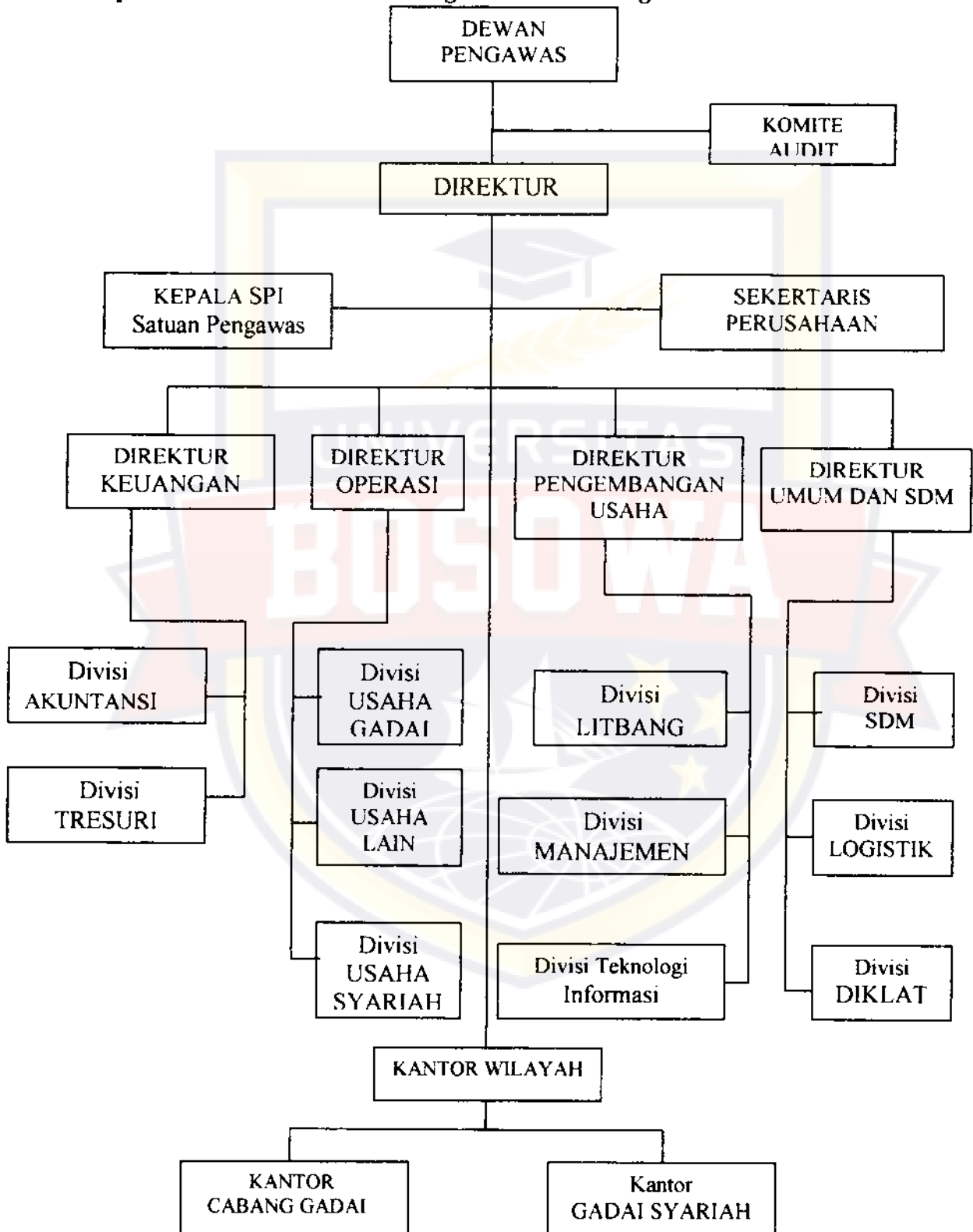
Triandaru Sigit dan Budisantoso Totok, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Yamit Zulian, M.Si 2005, *Manajemen Keuangan Ringkasan Teori dan Penyelesaiannya*, Jakarta

Universitas "45" Makassar 2011, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Makassar

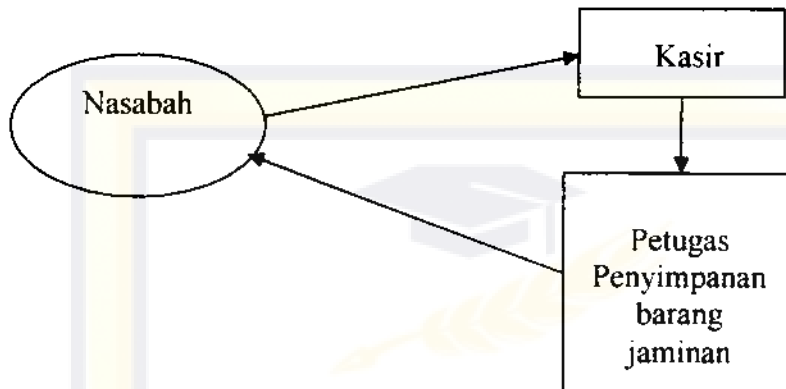
Lampiran Gambar I. Skema Kerangka Berpikir

Lampiran Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perum Pegadaian



Sumber : Pedoman Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perum Pegadaian

Lampiran Gambar 4.3 Pelunasan Gadai



Sumber: Perum Pegadaian Cabang Maros, 2012

Lampiran Analisis kinerja keuangan Gadai Syariah

1. Rasio likuiditas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.950.517.739}{59.820.250} \\
 &= 23,3 \times 100 \\
 &= 233\%
 \end{aligned}$$

Aktiva Lancar - Persediaan

$$b. \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

$$= \frac{13.950.517.739 - 170.823.400}{59.820.250}$$

$$= 23,1 \times 100$$

$$= 231\%$$

Kas + Surat-Surat Berharga

$$c. \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Surat-Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

$$= \frac{170.823.400 + 2.567.650.000}{59.820.250}$$

$$= 46,0 \times 100$$

$$= 460\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{a. Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{563.672.550}{174.897.538} \\ &= 3,22 \times 100 \\ &= 322\% \end{aligned}$$

$$\text{b. Rasio Pelunasan Hutang} = \frac{(\text{Laba Bersih} - (\text{Bunga} + \text{Penyusutan Beban Non Kas}))}{\text{Pembayaran Bunga dan Hutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{30.253.563.000 - 10.000.000}{579.241.700} \\ &= \frac{20.253.563.000}{579.241.700} \\ &= 34,9 \times 100 \\ &= 349\% \end{aligned}$$

$$\text{c. Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{563.672.550}{16.752.650.200} \times 100\%$$

$$= 0,03 \times 100$$

$$= 3\%$$

3. Rasio Rentabilitas

$$\text{a. Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.573.438.562}{56.739.156.600} \times 100\%$$

$$= 0,22 \times 100$$

$$= 22\%$$

$$\text{b. Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200} \times 100\%$$

$$= 0,75 \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Laba Bersih

c. Return On Equity = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

Total Modal

$$= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200}$$

$$= 0,75 \times 100\%$$

$$= 75\%$$

$$= 75\%$$

4. Rasio Aktivitas

Pendapatan Kredit

a. Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$

Rata-rata Piutang

(Piutang : 365 Hari)

$$= \frac{250.245.600}{457.534.500}$$

$$= 0,54 \times 100\%$$

$$= 54\%$$

$$= 54\%$$

5. Rasio Pertumbuhan

Pendapatan Tahun Ini – Pendapatan Tahun Lalu

$$1. \text{ Kenaikan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Tahun Ini} - \text{Pendapatan Tahun Lalu}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Pendapatan Tahun Lalu

$$= \frac{22.152.500.000 - 17.700.520.723}{17.700.520.723}$$

17.700.520.723

$$= 0,00025 \times 100\%$$

$$= 0,25\%$$

Laba Bersih Tahun Ini – Laba Bersih Tahun Lalu

$$2. \text{ Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Laba Bersih Tahun Lalu

$$= \frac{20.450.500.000 - 16.400.520.000}{16.400.520.000}$$

16.400.520.000

$$= -0,99 \times 100\%$$

$$= -99\%$$

Lampiran Analisis kinerja keuangan Gadai Konvensional

1. Rasio likuiditas

Aktiva Lancar

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

$$= \frac{13.950.517.739}{59.820.250}$$

$$= 23,3 \times 100$$

$$= 233\%$$

Aktiva Lancar - Persediaan

$$b. \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

$$= \frac{13.950.517.739 - 170.823.400}{59.820.250}$$

$$= 23,1 \times 100$$

$$= 231\%$$

Kas + Surat-Surat Berharga

c. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas + Surat-Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Hutang Lancar

$$= \frac{170.823.400 + 2.567.650.000}{59.820.250}$$

$$= 0,46 \times 100\%$$

$$= 46\%$$

2.Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Atas Modal = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

$$= \frac{563.672.550}{174.897.538}$$

$$= 3,22 \times 100$$

$$= 322\%$$

Laba Bersih – (Bunga + Penyusutan Beban Non Kas)

b. Rasio Pelunasan Hutang = _____ x 100%

Pembayaran Bunga dan Hutang

$$= \frac{30.253.563.000 - 10.000.000}{579.241.700}$$

$$= \frac{20.253.563.000}{579.241.700}$$

$$= 34,9 \times 100$$

$$= 349\%$$

$$= 349\%$$

Total Hutang

b. Rasio Hutang atas Aktiva = _____ x 100%

Total Aktiva

$$= \frac{563.672.550}{16.752.650.200}$$

$$= 0,03 \times 100$$

$$= 0,03 \times 100$$

$$= 3\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Laba Bersih Setelah Pajak

a. Net Profit Margin Ratio = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{56.739.156.600} \\ &= 0,22 \times 100 \\ &= 22\% \end{aligned}$$

Laba Bersih

b. Return On Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200} \\ &= 0,75 \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Laba Bersih

c. Return On Equity = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{12.573.438.562}{16.752.650.200} \\ &= 0,75 \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

4. Rasio Aktivitas

Pendapatan Kredit

$$a. \text{ Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Rata-rata Piutang

(Piutang : 365 Hari)

$$= \frac{750.245.600}{3.457.534.500}$$

$$= 0,21 \times 100\%$$

$$= 21\%$$

c. Rasio Pertumbuhan

Pendapatan tahun ini - Pendapatan Tahun Lalu

$$1. \text{ Kenaikan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan tahun ini} - \text{Pendapatan Tahun Lalu}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Pendapatan Tahun Lalu

$$= \frac{28.059.515.000 - 24.776.514.723}{24.776.514.723}$$

$$= 0,13 \times 100$$

$$= 13\%$$

$$= 13\%$$